JAHE MERAH:☕☕☕

MENGENAL AKHLAK SALAF DALAM MENYIKAPI SHOLAT MALAM

Diadaptasi dari Pengajian Zoom Kitab Tanbih Al-Mughtarrin Bersama KH. Ii. Abdul Basith Wahab tanggal 8 Desember 2024

Kesimpulan ditulis oleh : Nurdin Lubis

وَمِنْ أَخْلَاقِهِمْ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ -مُوَاظَبَتُهُمْ عَلَى قِيَامِ اللَّيْلِ صَيْفًا وَشِتَاءً، وَرُؤْيَتُهُمْ تَأَكُّدَهُ عَلَيْهِمْ كَأَنَّهُ فَرْضٌ حَتَّى قَالُوْا : كُلُّ فَقِيْرٍ نَامَ فِي اللَّيْلِ مِنْ غَيْرِ غَلْبَةٍ، فَلَا يَجِيْءُ مِنْهُ شَيْءٌ فِي الطَّرِيْقِ.

*Diantara Akhlaq para Salaf Sholih para Sahabat Rodiallahu'ahum adalah kontinyunya mereka dalam melaksanakan sholat malam; di saat musim panas dan dingin, dan mereka menganggap sholat malam itu sangat penting dilaksanakan; seakan-akan sholat fardhu, sehingga mereka berkata: setiap orang fakir yang masih tidur di malam hari tanpa terdesak (oleh rasa ngantuk), maka dirinya sama sekali tidak punya nilai sedikitpun dalam Thoriqoh ini

CATATAN:
Fakir dalam Istilah Tasawuf berbeda dengan Fakir dalam Istilah Fiqih, Fakir dalam Istilah Tasawuf adalah orang-orang yang sangat menggantungkan dirinya kepada Dzat yang Maha Kaya (Al-Ghoni).

Para Salaf Sholih sangat Menjaga Sholat Malam Sebab Mereka sangat memperhatikan Pesan Rasulullah saw berikut:
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو، لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ، فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ»
Dari Abdullah Bin Amr Bin Al-Aash beliau berkata: Rasulullah Sollallahu 'alahiwassalam : Wahai Abdullah Bin Amr, engkau jangan seperti si anu, dulu ia suka sholat malam, (lalu sekarang) ia tidak melaksanakan sholat malam.

Pesan Rasulullah Sollallahu 'alahiwassalam dalam masalah amal:
عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ:«أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ» وَقَالَ: «اكْلَفُوا مِنَ الأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ» (صحيح البخاري)
Dari Aisyah Radiallahu'anha, beliau bersabda: Rasulullah Sollallahu 'alahiwassalam ditanya amal apa yang lebih dicintai oleh Allah? Nabi menjawab: amal yang paling kontinyu meskipun sedikit (jumlahnya), biasakan dirimu beramal yang mampu kalian laksanakan dengan kontinyu!

Masalah Istilah hukum Fardhu dan Wajib para ulama berbeda pendapat:
1. Imam Assyafi'i menganggap antara Fadhu dan Wajib adalah sama.

2. Imam Abu Hanifah menganggap berbeda antara Fardhu dan wajib; menurut mereka Fardhu adalah sesuatu yang harus dilaksanakan berdasarkan dalil Qoth'i seperti membaca Al-Qur'an dalam sholat,

فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَى وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ ... يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ... الأية (المزمل:20).

Oleh karena itu, bacalah (ayat) Al-Qur'an yang mudah (bagimu). Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah serta yang lain berperang di jalan Allah, …

Sedangkan Istilah Wajib adalah sesuatu yang harus dilaksanakan berdasarkan dalil Donni seperti membaca Al-Fatihah dalam sholat:

(أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الكِتَابِ» (صحيح البخاري

Bahwa Rasulullah Sollallahu 'alahiwassalam bersabda: Tidak ada sholat bagi orang yang (dalam sholatnya) tidak membaca Al-Fatihah.

Dengan demikian menurut Abu Hanifah; orang yang sholat tetapi tidak mambaca Al-Fatihah, sholatnya tetap syah hanya berdosa, sementara bila tidak mambaca Al-Quran, sholatnya tidak syah.

Diantara nilai-nilai dalam Jalur Thoriqoh adalah mereka benar-benar sangat tergantung kepada Allah; berbeda dengan orang-orang Awam yang masih kosong dari Ilmu Syari'at; mereka kadang-kadang masih terkait dengan orang-orang yang membimbingnya, mereka abai terhadap Allah, sehingga para Guru Thoriqoh zaman dahulu mereka tidak gampang tanpa selektif menerima murid, berikut ini Qisah yang menimpa Syekh Abdul Wahab Asya'roni ketika beliau ingin berguru kepada Syekh Ali Al-Khowas.

أَنَّهُ أَمَرَنِيْ أَوَّلَ اِجْتِمَاعِيْ عَلَيْهِ بِبَيْعِ جَمِيْعِ كُتُبِيْ وَالتَّصَدُّقِ بِثَمَنِهَا عَلَى الْفُقَرَاءِ، فَفَعَلْتُ- وَكَانَتْ كُتُبُـهَا نَفِيْسَةٌ مِمَّا يُسَاوِيْ عَادَةً ثَمَنًا كَثِيْرًا- فَبِعْتُـهَا وَتَصَدَّقْتُ بِثَمَنِـهَا، فَصَارَ عِنْدِيْ اِلْتِفَاتٌ إِلَيْـهَا لِكَثْرَةِ تَعْبِيْ فِيْـهَا وَكِتَابَةُ اَلْحَوَاشِيْ وَالتَّعْلِيْقَاتُ عَلَيْـهَا، حَتَّى صِرْتُ كَأَنَّنِيْ سُلِبْتُ اَلْعِلْمُ، فَقَالَ لِيْ: اِعْمَلْ عَلَى قَطْعِ اِلْتِفَاتِكَ إِلَيْـهَا بِكَثْرَةِ ذِكْرِ اللهِ -عَزَّوَجَلَّ- فَإِنَّـهُمْ قَالُوْا: ملتفت لَايَصِلُ، فَعَمِلْتُ عَلَى قَطْعِ الْإِلْتِفَاتِ إِلَيْـهَا مُدَّةً حَتَّى خَلَّصْتُ بِحَمْدِ اللهِ مِنْ ذٰلِكَ.) في كتاب الأنوار القدسية)

Bahwa dia (Syekh Ali al-Khawash) pada awal perjuampaanku telah memerintahkanku dengannya; agar aku menjual semua kitab-kitabku, lalu hasil penjualannya disedekahkan kepada orang-orang fakir. Maka akupun memenuhinya; dan Kitab-kitab koleksi kesayangannya yang berharga itu laku dengan harga kurang layak, lalu aku jual dan aku sodaqohkan hasilnya, lalu berhari-hari aku ditimpa kegelisahan; karena teringat kelelahan saat menulis dan memberikan catatan kaki dan komentar pada lembaran-lembaran kitab tersebut, beliau merasa seakan-seakan terjualnya kitab-kitab itu menandakan hilangnya ilmu pada dirinya. Lalu Syekh Ali Al-Khowas berkata: "Putuskan ketergantunganmu pada kitab-kitabmu dengan memperbanyak zikir kepada Allah. Sebab, orang-orang berkata: Barangsiapa yang perhatiannya sering berpaling

kepada Allah, maka ia tidak akan sampai pada tujuan.” Maka akupun berupaya memutus ketergantungan itu hingga berhasil terputus dari hal itu dengan anugrah Allah,

وَقَدْ أَغْفَلَ هٰذَا الْخُلُقَ كَثِيْرٌ مِنَ الْفُقَرَاءِ، فَيَنَامُوْنَ فِي اللَّيْلِ عَلَى طَرَارِيْحَ كَمَا يَنَامُ اَلْعَامَّةُ وَأَبْنَاءُ الدُّنْيَا، وَبَعْضُهُمْ يَدْخُلُ كُلَّ يَوْمٍ الْحَمَّامَ، فَلَا يَخْرُجُ مِنْهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ غَيْرِضَرُوْرَةٍ; بَلْ تَرَفُّهًا، وَمَا أَقْبَحَ الشَّيْخَ وَهُوَ ذَاهِبٌ إِلَى الْحَمَّامِ كُلَّ يَوْمٍ بُكْرَةَ النَّهَارِ وَالْعَامَّةُ وَالْمُرِيْدُوْنَ يَرَوْنَهُ.

Dan sungguh telah banyak di antara (yang mengaku) orang-orang fakir (yang punya jalur Thoriqoh) yang telah melupakan pada Akhlaq ini, maka mereka tidur di malam hari pada tempat-tempat tidur; seperti tidurnya orang-orang awam dan anak-anak dunia. Dan sebagian orang-orang fakir; mereka biasa masuk kamar mandi tiap hari; (namun) mereka tidak keluar dari kamar mandi hingga terbit matahari; tanpa ada kebutuhan tetapi karena kemewahan, betapa buruknya Syekh; ia berangkat ke kamar mandi setiap hari di pagi-pagi sedangkan orang-orang awam dan murid-murid melihatnya.

CATATAN:

1. Anak-anak dunia adalah orang-orang yang hatinya selalu ingat terhadap dunia, ini merupakan qiasan atas kebiasaan seorang anak yang selalui ingat terhadap orang tuanya, begitupun bagi orang yang selalu ingat terhadap dunia diibaratkan dengan sebutan anak-anak dunia.

(فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا... (البقرة: 200

Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka berzikirlah kepada Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berzikirlah lebih dari itu.

2. Kemungkinan kondisi zaman dulu berlama-lama berada di kamar mandi, itu merupakan sebuah kemewahan, seperti halnya sekarang mungkin ada kemiripan yang berendam dengan air hangat, mandi susu demi kemewahan yaitu kecantikan.

وَكَانَ آخِرَ مَنْ أَدْرَكْتُ مِنْ فُرْسَانِ اللَّيْلِ الشَّيْخُ مُحَمَّدُ بْنُ عَنَانٍ، وَكَانَ وِرْدُهُ كُلَّ لَيْلَةٍ خَمْسَمِائَةِ رَكْعَةٍ وَهِيَ وِرْدُ الْمَهْدِيْ عَلَى نَبِيِّنَا وَعَلَيْهِ أَفْضَلُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ. وَكَانَ اَلشَّيْخُ الصَّالِحُ ذُوْ الْأَحْوَالِ وَالْكَرَامَاتِ اَلشَّيْخُ فَرَجْ بِنَاحِيَّةِ شَانْ شَلْمُوْنَ بِالشَّرْقِيَّةِ يُحَيِّ لِسَيِّدِيْ مُحَمَّدٍ هٰذَا، وَيَقُولُ لَهُ : أَهْلًا بِرَاعِيْ الصُّهَيْبِ لِأَجْلِ كَوْنِهِ كَانَ مُوَاظِبًا عَلَى قِيَامِ اللَّيْلِ، وَكَانَ لَايَتَهَجَّدُ لَيَالِيَ الشِّتَاءِ إِلَّا فَوْقَ السَّطْحِ --رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

Dan orang yang terakhir aku dapati jawara Sholat malam adalah Syekh Muhammad Bin ‘Anan, beliau wiridnya setiap malam sebanyak 500 raka’at, jumlah tersebut adalah jumlah wirid Al-Mahdi -semoga keutamaan Rohmat serta salam tercurah kepada Nabi kita dan kepada Al-Mahdi. Beliau adalah seorang Syekh yang sholeh yang memiliki Ahwal dan Karomah; yakni Syekh Faroj di daerah Syan Syalmon di barat; beliau mengucapkan selamat kepada Tuanku Ini yakni Muhammad (Bin ‘Anan) ini, dan ia berkata kepadanya: Selamat kepada pengurus Suhaeb karena semata-mata ia selalu kontinyu melaksanakan sholat malam, beliau tidak bertahajud pada malam-malam dingin kecuali di atas loteng -Mudah-mudahan Allah meridhoinya-

CATATAN:

Masalah banyaknya jumlah Raka’at dalam waktu yang singkat, itu sama dengan tempat yang jauh yang bisa ditempuh dengan waktu yang singkat (Thoyyu Al-Masaafah), Allah kadang-kadang memberikan keberkahan waktu kepada orang-orang tertentu dengan bisa mempergunakan waktu. Hal ini bisa menjadi dasar perbandingan dengan apa yang diriwayatkan Imam Bukhori sebagai berikut:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:"قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ: لَأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى مِائَةِ امْرَأَةٍ، أَوْ تِسْعٍ وَتِسْعِينَ كُلُّهُنَّ يَأْتِي بِفَارِسٍ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ، فَلَمْ يَقُلْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، فَلَمْ يَحْمِلْ مِنْهُنَّ إِلَّا امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ، جَاءَتْ بِشِقِّ رَجُلٍ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ، لَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فُرْسَانًا أَجْمَعُونَ" (صحيح البخاري

Dari Rasulullah Sollallahu ‘alahiwassalam beliau bersabda: Sulaiman bin Dawud 'Alaihimas Salam berkata, "Pada malam ini, aku benar-benar akan menggilir seratus orang isteri atau Sembilan puluh Sembilan, semuanya, sehingga akan melahirkan seorang anak gagah yang berjihad di jalan Allah." Lalu sahabatnya (Malaikat) berkata padanya, "Katakanlah In sya Allah." Namun ternyata ia tidak mengatakannya. maka tidak seorangpun dari mereka yang melahirkan, kecuali seorang wanita yang melahirkan anak cacat. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda Demi Dzat yang diri Muhammad ada berada di dalam genggamannya: "Sekiranya ia mengatakan Insya Allah niscaya dia akan mendapatkan pejuang-pejuang yang akan berjihad di jalan Allah semuanya."

وَفِي الْحَدِيْثِ : عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِيْنَ قَبْلَكُمْ وَمَقْرَبَةٌ إِلَى رَبِّكُمْ، وَتَكْفِيْرٌ لِخَطَايَاكُمْ، وَمَنْـهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ، وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَلَى الْجَسَدِ».

Dalam hadits: Hendaklah kalian melaksanakan sholat malam karena sholat malam merupakan kebiasaan orang-orang sholeh sebelum kalian, dan sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Robb kalian, menjadi penghapus kesalahan-kesalahan kalian, sebagai pencegah dari berbuat dosa, dan bisa mengusir penyakit-penyakit pada badan.

وَقَالَتْ أُمُّ سُلَيْمَانَ بْنُ دَاوُدَ: يَابُنَيَّ لَا تَنَمْ اَللَّيْلَ، فَمَنْ نَامَ اللَّيْلَ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ مُفْلِسٌ مِنَ الْحَسَنَاتِ، وَأَوْحَى اللهُ تَعَالَى إِلَى دَاوَدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: يَادَاوُدُ كَذَبَ مَنْ اِدَّعَى مُحَبَّتِيْ، فَإِذَا جَنَّهُ اللَّيْلُ نَامَ عَنِّيْ

Ibu Sulaeman Bin Dawud berkata: Wahai anakku kamu jangan tidur malam, maka siapa saja yang tidur malam, ia akan datang pada hari kiamat dalam keadaan ia bangkrut dari kebaikan-kebaikan, dan Allah Ta’ala telah mewahyukan kepada Dawud Alahissalam: Wahai Dawud! Bohong orang yang mengklaim mencintaiKu, lalu jika telah gelap malam, ia tidur meninggalkanKu.

وَفِي الْحَدِيْثِ: «إِنَّ اللهَ تَعَالَى يُبَاهِيْ مَلَائِكَتَهُ بِالْعَبْدِ إِذَا قَامَ يَتَهَجَّدُ مِنَ اللَّيْلِ فِي اللَّيْلَةِ الْبَارِدَةِ وَيَقُوْلُ : أُنْظُرُوْا إِلَى عَبْدِيْ خَرَجَ مِنْ تَـحْتِ لِحَافِهِ، وَتَرَكَ الدِّفَاءَ، وَامْرَأَتَهُ اَلْحَسْنَاءَ، يُنَاجِيْ بِكَلَامِيْ، أُشْهِدُكُمْ أَنِّيْ قَدْ غَفَرْتُ لَهُ».

Dalam hadits: Sesungguhnya Allah Ta’ala akan membanggakan hambaNya kepada para MalaikatNya, jika hamba tersebut bertahajud malam di malam dingin, beliau berfirman: Lihatlah oleh kalian hambaKu, ia keluar dari bawah selimbutnya, ia meninggalkan kehangatan, dan meninggalkan istrinya yang cantik, dia bermunajat dengan kalamKu

yakni Al-Quran, Aku persaksikan kepada kalian bahwasanya Aku sungguh telah mengampuni untuknya.

قَالَ نَافِعٌ كَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ يَقُوْمُ مِنَ اللَّيْلِ ثُمَّ يَقُوْلُ : يَانَافِعٌ أَسْحَرْنَا؟ فَيَقُوْلُ لَهُ : لَا، فَيَقُوْمُ لِصَلَاتِهِ، ثُمَّ يَقُوْلُ : يَانَافِعٌ أَسْحَرْنَا؟ فَيَقُوْلُ : نَعَمْ، فَيَقْعُدُ فَيَأْخُذُ فِي الْإِسْتِغْفَارِ حَتَّى يَطْلُعَ الفجرُ.

Naf'i berkata: Abdullah Bin Umar sholat malam lalu beliau berkata: Wahai Nafi' apakah kita sudah masuk ke waktu sahur (Janari)? Lalu Naf'I menjawab kepadanya: Tidak, lalu Abdullah bin Umar berdiri untuk sholat malam (lagi), lalu beliau berkata: Wahai Nafi' apakah kita sudah masuk ke waktu sahur (janari)? Lalu Naf'i menjawab kepadanya: Ya, maka beliau duduk, lalu mulai beristighfar sehingga terbit fajar.

Hal tersebut dalam rangka mengamalkan ayat:

(الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ (ال عمران: 17

Mereka itu adalah orang-orang sabar, orang-orang yang benar dalam sikap dan perkataannya, orang-orang yang senantiasa dalam ke-taat-an secara khusyuk, orang-orang yang selalu menginfakkan harta mereka, dan orang-orang yang senantiasa memohon ampunan pada waktu sahur (Janari)

وَكَانَ الإِمَامُ زَيْنُ الْعَابِدِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: نَامَ يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَا عَلَيْهِمَا السَّلَامُ لَيْلَةً عَنْ وِرْدِهِ، وَكَانَ قَدْ شَبِعَ مِنْ خُبْزِ الشَّعِيْرِ، فَأَوْحَى اللهُ تَعَالَى إِلَيْهِ: يَايَحْيَى لَوْ اطْلَعْتَ عَلَى جَنَّةِ الْفِرْدَوْسِ اطْلَاعَةً لَذَابَهُ جِسْمُكَ، وَلَبَكَيْتَ الصَّدِيْدَ بَعْدَ الدُمُوْعِ، وَلَلَبِسْتَ الْجَدِيْدَ بَعْدَ الْمُسُوْحِ.

Al-Imam Zaenul Abidin Rodiallahu'anhu beliau berkata: Yahya Bin Zakaria 'Alahihimassalam suatu malam tertidur meninggalkan wiridnya, dan beliau telah kenyang karena telah makan roti kasar, lalu Allah mewahyukan kepadanya: Wahai Yahya jika engkau melihat pada surga Firdaus satu kali, maka badanmu lebur; dan engkau sungguh akan menangis nanah setelah air mata, dan sungguh engkau akan memakai besi setelah memakai kain Goni.

Hal itu akan terjadi; karena menyesal tertinggal sholat malam; dan sayang dengan Surga Firdaus yang begitu hebat

وَكَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رُبَّمَا تَمُرُّ عَلَيْهِ الآيَةُ فِي وِرْدِهِ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَسْقُطُ مَغْشِيًّا عَلَيْهِ حَتَّى يَصِيْرَ يُعَادُ أَيَّامًا كَمَا يُعَادُ الْمَرِيْضُ.

Dan Umar Bin Al-Khottob Rodiallahu'anhu terkadang melewat kepadanya satu ayat dalam wiridnya dari suatu malam, lalu Umar Jatuh pingsan karena bacaan Al-Quran tersebut, sehingga beliau dijenguk beberapa hari seperti halnya orang sakit biasa dijengkuk.

وَكَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَيَّامَ خِلَافَتِهِ لَايَنَامُ لَيْلًا وَنَهَارًا، وَإِنَّمَا هِيَ خَفَقَاتٌ بِرَأْسِهِ وَهُوَجَالِسٌ. وَكَانَ يَقُوْلُ: إِذَا نِمْتُ فِي اللَّيْلِ ضَيَّعْتُ نَفْسِيْ، وَإِنْ نِمْتُ فِي النَّهَارِ ضَيَّعْتُ رَعِيَّتِيْ وَأَنَامَسْئُوْلٌ عَنْهُمْ

Dan beliau (Umar Bin Al-Khottob Rodiallahu'anhu) pada hari-hari telah menjadi kholifahnya, beliau tidak tidur malam dan siang, dan hanya tidur beberapa lengutan dengan kepalanya dalam keadaan duduk, beliau berkata: Jika aku tidur malam hari, maka aku telah menyia-nyiakan diriku, dan jika aku tidur pada siang hari, maka aku telah menyia-nyiakan rakyatku, sedangkan aku akan ditanya tentang mereka.

وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُوْدٍ يَقُوْمُ لِلتَّهَجُّدِ إِذَا هَدَأَتْ اَلْعُيُونُ، فَيُسْمَعُ لَهُ دَوِيٌّ كَدَوِى النَّحْلِ حَتَّى يُصْبِحَ.

Dan Abdullah Bin Mas’ud biasa bangun untuk tahajud jika mata-mata telah tenang (maksudnya; orang-orang sudah pada tidur), lalu terdengar oleh Abdullah bin Mas’ud suara gemuruh seperti gemuruhnya suara lebah hingga subuh.

IN SYA ALLAH BERLANJUT PADA BULAN JANUARI 2025